

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi perusahaan sering juga menghadapi situasi ketidakpastian dalam mencapai tujuan itu. Kondisi ini menimbulkan masalah dan hambatan. Oleh karena itu diperlukan adanya informasi yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diharapkan.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, suatu sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menyediakan pengendalian intern yang memadai terhadap aset perusahaan. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu dari subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga tindakan penyelewengan terhadap uang kas dapat dihindari. Dalam

sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan diberitahukan kepada *user*, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Dalam perusahaan, transaksi kas merupakan kejadian yang cukup rutin, baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas pada dasarnya satu transaksi yang terjadi akan berakhir dengan transaksi kas. Semua siklus kegiatan perusahaan pada akhirnya akan bermuara pada transaksi kas. Siklus pembelian berakhir dengan pengeluaran kas, sedangkan siklus penjualan produk berakhir dengan transaksi kas.

Transaksi penerimaan kas merupakan transaksi pembayaran dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Transaksi ini dapat terjadi dari penjualan tunai yang dilakukan oleh perusahaan atau dari penagih piutang atas penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan transaksi pengeluaran kas merupakan pembayaran kas oleh perusahaan kepada pemasok barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan. Transaksi ini dapat terjadi dari pembelian tunai yang dilakukan oleh perusahaan atau dari pembayaran hutang atas pembelian kredit yang telah dilakukan oleh perusahaan. Transaksi pengeluaran kas pada pembelian tunai terjadi hampir bersamaan dengan transaksi penerimaan barang oleh perusahaan, sedangkan transaksi pengeluaran kas pada pembelian kredit terjadi diwaktu kemudian sesuai dengan syarat pembelian.

Rutinnya transaksi kas menyebabkan terbukanya kesempatan yang besar bagi pihak-pihak yang terkait untuk melakukan penyelewengan atas dan

perusahaan. Kas juga tidak memiliki spesifikasi kepemilikan sehingga tidak dapat dibedakan antara kas pemilik perusahaan dengan kas pemilik pribadi. Disamping itu semua orang berkeinginan memiliki uang kas, sehingga kas dapat menjadi objek penyelewengan atau penyalagunaan seperti *lapping* (suatu pengeluaran kas yang dilakukan dengan penahanan kas yang baru diterima tanpa mencatatnya pada waktu penerimaan kas berikutnya barulah penerimaan yang pertama tersebut dicatat, sedangkan penerimaan kedua tidak langsung dicatat) dan *kiting* (pengeluaran uang kas yang dilakukan dengan menggunakan cek diaman cek dari suatu bank disetor ke bank lain dan jumlah tersebut tidak tampak sebagai pengurangan pada saldo bank pada tanggal transfer). Oleh karena itu transaksi pada perusahaan harus mendapatkan pengendalian yang efektif, dalam arti mampu mencegah terjadinya penyelewengan oleh petugas yang terkait dengan transaksi kas tersebut. Tugas untuk melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas berada ditangan fungsi kas. Tugas untuk melakukan penagihan atas piutang dari penjualan kredit berada ditangan bagian penagihan. Sedangkan tugas melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas berada di tangan fungsi kas

Penerapan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas akan sangat membantu perusahaan memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan serta kebijakan perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang baik, dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi perusahaan..

PT. Traktor Nusantara Cabang Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan alat berat. Terdapat empat jenis kategorial produk yang dipasarkan oleh PT. Traktor Nusantara Cabang Medan dan masing-masing digolongkan dalam beberapa merek. Yang pertama adalah *Material Handling* dengan merek *Toyota BT. Raymond*, yang kedua adalah *Construction* dengan merek *Sakai, Hitachi Sumitomo Crane (HSC), Kabuto*, yang ketiga adalah *Power Generation (Genset)* dengan merek *FG, Wilsons, Ingersoll Rand, Canynom Crawler Carrier dan TYM Tractor*. PT. Traktor Nusantara Cabang Medan beralamat di Jl. Tanjung Morawa Km. 9,5 Medan, Sumatera Utara.

Sebagai penyedia alat berat, PT. Traktor Nusantara Cabang Medan tiap harinya tidak terlepas dari yang namanya kas. Ada kas masuk dan kas keluar yang berkaitan dengan kas setiap harinya tentunya membuat PT. Traktor Nusantara Cabang Medan harus lebih berhati-hati dalam melaporkan pencatatan kas, baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Sumber penerimaan yang diperoleh PT. Traktor Nusantara Cabang Medan adalah berasal dari pendapatan yang diterima atas penjualan alat berat dari berbagai merek yang sudah dipasarkan oleh perusahaan. Dan sumber pengeluaran kas PT. Traktor Nusantara adalah untuk biaya operasional seperti biaya pengadaan barang, biaya gaji, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan gedung kantor dan lain-lain. Dan biaya non operasional seperti biaya-biaya lain diluar pengadaan yaitu : *biaya entertent customer*, biaya pengobatan, dan biaya kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti keperluan untuk mess bagi setiap karyawan.

Berdasarkan informasi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan yang dimana adanya pemisahan fungsi antara bagian yang memproses penerimaan kas dengan pengeluaran kas dan sistem pembayaran. Namun dalam menjalankan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas ditemukan kesimpangsiuran dalam pendelegasian wewenang maupun otorisasi. Dimana bagian penjualan melakukan fungsi yang seharusnya dilakukan oleh bagian akuntansi, bagian penjualan menerima langsung bukti pembayaran yang dikirim oleh pemilik. Setelah itu bagian penjualan mengkonfirmasi kepada bagian akuntansi dan bagian gudang. Hal ini memungkinkan terjadinya penyelewengan dan manipulasi yang dapat merugikan perusahaan. Adapun dalam kegiatan proses pengeluaran kas didapatkan informasi yang mendukung minat peneliti dalam penelitian terhadap penerapan pengeluaran kas maupun penerimaan kas pada perusahaan ini yaitu dalam melaksanakan usahanya perusahaan PT. Traktor Nusantara Cabang Medan. Sudah menggunakan sistem terintegrasi dalam pelaksanaan pencatatan informasi keuangannya, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah penggunaan sistem yang terintegrasi berdampak baik terhadap penerapan kegiatan akuntansi pengeluaran kas maupun penerimaan kas.

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penjualan atau pembelian tunai dalam jumlah harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penjualan dan pembelian yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan baik penerimaan

maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan digunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas ditangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama di bagian kasir. Umumnya kasus-kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai.

Berdasarkan uraian diatas serta mengingat pentingnya suatu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang handal, peneliti ingin mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah ada dan memberikan saran dan perbaikan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah berlaku, sehingga peneliti tertarik memilik **judul skripsi “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan deengan penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Traktor Nusantara Cabang Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan agar menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat mengkombinasikan

teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

c. Bagi Akademis

Hasi penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Mulyadi :
“Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.¹

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan :

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama dapat dicapai”.²

Menurut James A. Hall : **“Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama”.**³

Dari beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa sistem yaitu suatu prosedur atau susunan yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan yang lain dan antara komponen yang satu dengan yang lain dan telah

¹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.4.

² Mei Hotma Mariati Munte , **Sistem Informasi Akuntansi** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal.1.

³ James A. Hall, **Accounting Information System Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2007, ha. 6.

dikoordinasikan sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan yang sama.

Informasi merupakan hasil dari suatu proses terintegrasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Jadi informasi merupakan hasil dari suatu proses yang sangat penting artinya bagi suatu perusahaan.

Menurut Gregorius Chandra dan Dadi Adriana : **"Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan".⁴**

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

⁴ Gregorius Chandra dan Dadi Adriana, **Sistem Informasi Akuntansi Esensi dan Aplikasi**: Andi, Yogyakarta, 2017, hal.4.

4. Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Dari definisi di atas, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli :

Menurut Taswan :

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.⁵

Menurut Winwin Yadiati : **"Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengiktisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya".⁶**

⁵ Taswan, **Akuntansi Perbankan** : Transaksi Dalam Valuta Rupiah, Edisi ketiga : UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, hal.5.

⁶ Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi: Suatu Pengantar**, Cetakan Kedua : Kencana, Jakarta, 2010, hal.1.

Menurut Ridianto : **”Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”**⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengindetifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati : **”Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”**⁸

James M. Reeve et.al mengemukakan : **”Sistem Akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan”**.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, merangkum dan mengelola data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan.

⁷ Rudianto, **Pengantar Akuntansi** : Erlangga, Jakarta, 2009, hal.4.

⁸ Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi** : Andi, Yogyakarta, 2011, hal.4.

⁹ James M. Reeve, et.al, **Pengantar Akuntansi (*Principles of Accounting*)**, Buku Satu : Salemba Empat, Jakarta 2009, hal.223.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. **Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.**
2. **Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.**
3. **Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.**
4. **Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.**
5. **Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).**
6. **Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.**
7. **Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.¹⁰**

Dari tujuan sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi dan suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan.

2.1.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. **Formulir**
Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.
2. **Jurnal**
Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan untuk

¹⁰ Anastasia, *Op. Cit.*, hal.5-7.

data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (output) sistem akuntansi.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan memudahkan dalam pengolahan perusahaan.

2.2 Pengertian Kas

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos), dan deposito. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan dan uang yang tersimpan di bank.

¹¹ Mulyadi, *OP.Cit.*, hal.3-4.

Menurut Hery : **“Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan aktiva lain yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan”**.¹²

Menurut Darsono dan Ari Purwanti : **“Kas merupakan investasi dan operasi suatu perusahaan. Kas terdiri dari uang (*currency*), giro, dan rekening koran dibank (*bankdeposits*). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (*kas*) untuk motif transaksi.”**¹³

Menurut Bantu Tampubolon *et,al* : **“Kas adalah harta perusahaan yang berupa uang tunai, cek dan bilye t giro maupun surat-surat lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran”**.¹⁴

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas dapat diartikan suatu transaksi yang sering terjadi. Penerimaan berasal dari pendapatan dari penjualan, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva dan sumber pendapatan lainnya.

Dari uraian tentang kas dan sistem akuntansi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun simpanan perusahaan di Bank yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan baik yang berasal dari penjualan tunai, pelinasan piutang maupun transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

¹² Hery, **Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Dua : Gava Media, Jakarta, 2016, hal.2.

¹³ Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua : Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal.107.

¹⁴ Bantu Tampubolon, *et.al*, **Akuntansi Keuangan** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2010, hal.173.

Menurut Hery :

“sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari kegiatan normal bisnisnya, yaitu dari penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang dari usaha pelanggan (dalam hal penjualan kredit)”.¹⁵

2.3.1 Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

- a. Fungsi Penjualan**
Fungsi ini yang bertanggung jawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
- b. Fungsi Kas**
Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
- c. Fungsi Gudang**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- d. Fungsi Pengiriman**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
- e. Fungsi Akuntansi**
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.¹⁶

2.3.2 Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kasa dari penjualan tunai yaitu :

¹⁵ Hery, *Op.Cit.*, hal.3.

¹⁶ Mulyadi, *Op. Cit.*, hal.385.

1. **Faktur Penjualan Tunai**
Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
2. **Pita Registrasi (*Cash Register Tape*)**
Dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. ***Credit Card Sales Slip***
Dicetak oleh *credit card center* Bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
4. ***Bill of Lading***
Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. **Faktur Penjualan COD**
Digunakan untuk merekan penjualan COD
6. **Bukti Setor Bank**
Digunakan oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank : Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
7. **Rekap Beban Pokok Penjualan**
Digunakan oleh fungsi akuntansi meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalkan satu bulan).¹⁷

Dokumen-dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh masing-masing fungsi dan sebagai pendukung dalam mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan dalam penjualan tunai.

2.3.3 Catatan yang digunakan dalam penerimaan kas

Menurut Mulyadi, catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

¹⁷ **Ibid**, hal.386-391.

1. **Jurnal Penjualan**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. **Jurnal Penerimaan Kas**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. **Jurnal Umum**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. **Kartu Persediaan**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
5. **Kartu Gudang**
Digunakan untuk mencatat berkurangnya kualitas produk yang dijual.¹⁸

2.3.4 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan Tunai :

1. **Prosedur Order Penjualan**
Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**
Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita registrasi kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. **Prosedur Penyerahan Barang**
Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**

¹⁸ Ibid, hal.391-392.

Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan Penerimaan Kas

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi melalui rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.¹⁹

2.3.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Flowchart sistem menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen, dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.

Berikut ini adalah bagan alir dokumen sistem informasi penerimaan kas *cash on delivery*.

¹⁹ **Ibid**, hal.392-393.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi srangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran kas yang berada dalam pegelolaa suatu perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua sistem pokok, yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil

Menurut Mulyadi :”**Dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas: sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil**”.²⁰

2.4.1 Fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas

Menurut Mulyadi : fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. **Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas**
Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi ini mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi. Setelah mendapat persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.
2. **Fungsi kas**
Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintahkan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur.
3. **Fungsi akuntansi**
Fungsi ini bertanggung jawab atas :
 - a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
 - b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas atau register cek.
 - c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

²⁰ Mulyadi, *Op. Cit.*, hal.425.

4. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kasnya yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.²¹

2.4.2 Dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen. Disamping itu dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya saldo.

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.²²

2.4.3 Catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu :

1. Jurnal pengeluaran kas

Dokumen sumber yang digunakan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

²¹ *Ibid*, hal.429-430.

²² *Ibid*, hal.426.428.

2. Register cek

Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain. Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan 2 jurnal yaitu register bukti kas keluar dan register cek.²³

2.4.4 Prosedur pengeluaran kas

Menurut Mulyadi, jaringa prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu :

1. Prosedur permintaan cek

Fungsi ini memerlukan pengeluaran kas, mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

2. Prosedur pembuatan kas keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan yang diterima oleh fungsi akuntansi (bagian utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

3. Prosedur pembayaran kas

Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirim cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

4. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one time voucher system* dengan *cash* basis, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).²⁴

²³ *Ibid*, hal.428-429.

²⁴ *Ibid*, hal.430-432.

2.4.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Berikut ini adalah bagan alir dokumen sistem informasi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan yang beralamat di Jl. Raya Tanjung Morawa KM 9.5 Medan.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber untuk mengumpulkan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Penulis memperoleh informasi dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan dengan menggunakan teknik wawancara mengenai informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan berkaitan dengan masalah penelitian dan diolah lebih lanjut.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta dokumen yang digunakan oleh perusahaan.

3.2.2 Metode Pengumpuln Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan masalah yang di akuntansi dan pengantar akuntansi serta bahan-bahan seperti materi perkuliahan

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan lapangan dan melakukan pengujian kembali atas semua data yang telah dikumpulkan dilapangan tentang yang berhubungan penelitian skripsi ini.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui interview atau tanya jawab langsung dengan bagian keuangan dan staff pegawai perusahaan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

b. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan informasi dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dari dokumentasi perusahaan yang pada perusahaan, meliputi dokumen penerimaan kas (*Dokument Cash* dan *Bank Payment*) dan pada pengeluaran kas (*Dokument Receipt* dan *Bank*).

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode atau alat tertentu. Dalam menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyediakan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini penelitian menganalisa dokumen, catatan akuntansi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan.

